



PELATIHAN MUSIK *TALEMPONG PACIK* PADA MASYARAKAT NAGARI PANINJAUAN KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

Oleh

Ediwar¹, Syafniati², M.Halim³, Jufri⁴, Firman⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email: 1ediwarchen@gmail.com

Article History:

Received: 14-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 19-12-2022

Keywords:

*Talempong pacik, Nagari
Paninjauan, interlocking.*

Abstract: *Talempong pacik merupakan genre musik perkusi tradisional yang terkenal dalam kehidupan masyarakat di wilayah budaya Minangkabau. Nama talempong pacik, merupakan sebutan yang digunakan khusus untuk keperluan ilmiah oleh para pemerhati seni musik talempong tradisional Minangkabau Hasil permainan talempong secara ritmis itu menghasilkan formula melodi-melodi pendek, dan hasil yang demikian sesungguhnya yang harus dicapai dalam teknik permainan interlocking. Genre musik talempong pacik Minangkabau memiliki dua teknik permainan. Teknik yang umum digunakan dalam permainan talempong pacik adalah teknik permainan interlocking (kunci-mengunci atau berjalin), dan yang hanya dimiliki oleh beberapa kelompok genre musik ini adalah teknik permainan hocketing (satu melodi lagu dimainkan oleh beberapa orang). Dalam pengabdian ini hanya terbatas pada permainan musik talempong pacik teknik interlocking yang memiliki unsur-unsur ritmik dan wilayah nada yang memenuhi tingkatannya. Pengabdian ini dilaksanakan pada masyarakat Nagari Paninjauan, Kec. Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan praktek langsung. Tujuan adalah untuk mewariskan music talempong kepada kepada warga masyarakat yang berminat mempelajari talempong tradisional. Manfaat yang diharapkan adalah agar music talempong pacik di nagari tersebut tidak hilang dalam situasi masuknya budaya luar.*

PENDAHULUAN

Pengabdian Pada masyarakat merupakan salah satu tugas Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh civitas akademika. Institut Seni Indonesia Padangpanjang adalah salah satu Perguruan Tinggi Seni yang melayani masyarakat untuk membantu dalam pembinaan kesenian, mengembangkan serta melestarikan sesuai dengan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah: Sebagai Pusat Pendidikan, Pusat Penelitian dan berfungsi sebagai Sosial Melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat.



Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melaksanakan pelatihan dan penyuluhan salah satu music tradisional Minangkabau, yaitu *talempong pacik*. *Talempong pacik* adalah sejenis musik perkusi yang tergolong pada klasifikasi alat pukul (idiophone). *Talempong* adalah alat musik dari Sumatera Barat yang terbuat dari campuran logam atau kuningan. *Talempong pacik* merupakan satu pertunjukkan alat musik pukul yang terbuat dari logam berbentuk bundar. Istilah *talempong pacik* ini hadir untuk membedakannya dengan *talempong rea* (*talempong* yang dimainkan diatas *rea*). Penamaan *talempong pacik* didasarkan pada cara memainkan *talempong* ketika dimainkan, yakni dengan cara dipegang (*pacik*). Alat musik ini menyerupai bonang (berbentuk bonang dengan pencu di tengah) yang dimainkan sambil berdiri dan ada kalanya sambil berjalan, dimana tangan kiri menenteng satu atau dua satuan, sedangkan tangan kanan memainkan dengan pemukul yang terbuat dari kayu. Pemain *talempong pacik* terdiri atas tiga orang, dimana masing-masing memegang dua buah *talempong* (sepasang). Alat musik *talempong pacik* ini merupakan alat musik bersistem nada pentatonik. Musik *talempong pacik* Pariangan memiliki berbagai jenis lagu dan irama. Ada lagu yang bernama *rantak kudo*, *ilia banda*, *pucuk rabuang*, *siamang tagagau* dan lain sebagainya.

Adapun repertoar yang dimiliki *Talempong pacik* cukup banyak dengan spesifikasi yang tidak sama di tiap-tiap daerah, namun demikian secara konseptual musikal, antara satu daerah dengan daerah lain adalah sama yaitu mempunyai sistem permainan dengan teknik interlocking (pola permainan antara pola dasar dengan pola pecahan, terdapat motif saling mengisi). Jika dilihat dari jenisnya, *talempong pacik* memiliki tiga jenis yang berbeda, yaitu *talempong jantan*, *talempong batino*, dan *talempong pangawin*. Unit *talempong jantan* terdiri dari dua buah *talempong* yang menggabungkan nada paling rendah dan paling tinggi, atau *talempong* dengan nada pertama dan nada keenam atau ketujuh. Unit *talempong jantan* yang hanya memakai satu nada saja yaitu nada keenam atau ketujuh. Jumlah *talempong* yang dipakai pada unit *talempong jantan* disesuaikan dengan kondisi atau aspek kebutuhan komposisi musiknya. Unit *talempong batino* terdiri dari dua buah *talempong*, nada *talempong* yang dipakai tidak selalu tetap, atau selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan lagunya. Kadang-kadang digunakan *talempong* dengan nada kedua dan keempat ada kalanya juga digunakan nada ketiga yang digabungkan dengan nada kelima. Unit *talempong pangawin* adalah *talempong* yang disebut dengan *talempong paningkah/pengawin*. Permainan pola melodi yang digunakan adalah pengawinan pola melodi yang telah digunakan oleh unit *talempong jantan* dan unit *talempong batino*. Permainan unit *talempong pangawin* adalah saling mengait atau saling mengisi terhadap melodi untuk *talempong jantan* yang saling mengait atau mengisi terhadap motif yang dimainkan oleh unit *talempong batino*. Dalam permainannya biasanya tidak ada yang saling bertabrakan secara paralel, tapi saling bermain kait berkait (*interlocking*). Ciri khas inilah yang menjadi ciri komposisi musik *talempong* di Minangkabau (Tety, 2006; Susandra, dkk:2018).

Talempong pacik sebagai alat musik kultural dalam kehidupan masyarakat dapat berfungsi dalam berbagai kegiatan seperti dalam adat perkawinan, penyambutan tamu dalam upacara tertentu, pertunjukan randai dan lain sebagainya (Hartono dan Syailendra, 2021). *Talempong pacik* dipakai dalam bentuk musik hidup (life music) sebagai musik iringan Tari Gelombang dalam penyambutan atau pembukaan upacara tertentu, seperti upacara *Batagak Penghulu*. Dalam hal penyajian Tari Gelombang sebagai bagian acara



menyambut tamu, *talempong* dimainkan sebagai musik pengiring tari. *Talempong pacik* merupakan seni musik tradisional Minangkabau yang berkembang di seluruh saentro Sumatera Barat kecuali Mentawai. *Talempong pacik* sebagai musik tradisional Minangkabau, sampai saat sekarang masih tetap bertahan di beberapa tempat. Dalam kata lain, masih dominan jika dibandingkan dengan beberapa kesenian tradisional yang lain. Namun akhir-akhir ini *talempong pacik* dirasakan seakan-akan kurang mempunyai daya tarik lagi oleh beberapa generasi muda. Hal ini lah yang menjadi fokus dan tantangan para seniman di daerah agar kesenian ini tetap bertahan dan tidak punah.

Analisis Situasi

Paninjauan adalah salah satu Nagari termuda di Kabupaten Agam, tepatnya lebih kurang tiga kilometer dari tepian Danau Maninjau. Nagari ini semula bergabung dengan Nagari III Koto (Jorong Koto Baru, Jorong Koto Tinggi, dan Jorong Paninjauan). Namun semenjak adanya peluang untuk pemekaran, maka tahun 2005 Jorong Paninjauan disetujui untuk dimekarkan oleh pemerintah Kabupaten Agam.

Nagari ini terdiri dari empat jorong, Jorong Paninjauan, Jorong Cicawan, Jorong Pauh, dan Jorong Datar Simpang Dingin. Nagari ini memiliki kekayaan seni budaya, dan masih santun dalam menjalankan nilai-nilai adat istiadat Minangkabau. Nagari ini telah dicanangkan oleh pemerintah nagari sebagai kawasan tujuan wisata budaya. Hal ini dilakukan karena aset budaya yang dapat dibanggakan, terutama semangat tungku nan tigo sajarangan (ninik mamak, alim ualam, cerdik pandai) dalam menjalankan adat istiadat serta mewariskannya kepada anak kemenakan. Dalam hal ini, semarak pasukuan dalam memberikan warisan budaya ini cukup menjanjikan bagi menghadapi tantangan budaya global (Ediwarchaniago.wordpress.com).

Selain itu, Nagari Paninjauan juga memiliki kekayaan kesenian, seperti randai, silat, debus, *talempong duduk* yang dimainkan *uwaik-uwaik (ibu-ibu)*, gandang tambua, pupuik gadang (batang padi). Sasaran-sasaran mulai dimekarkan dengan kegiatan latihan kesenian tersebut pada malam hari. Realitas daripada aktivitas ini adalah ketika adanya acara keramaian alek nagari, atau penyambutan tamu yang bersifat formal kenagarian akan selalu disambut dengan antraksi kesenian, seperti silat gelombang yang diiringi dengan musik gandang tambua, beserta *batalempong*. Semarak *talempong uwaik-uwaik* semakin mencuat ke permukaan beberapa tahun terakhir.

Kemudian, berdasarkan kesepakatan tungku nan tigo sajarangan, pada setiap kegiatan adat istiadat, seperti helat perkawinan, sunat rasul, meresmikan pelantikan penghulu, dan sebagainya diwajibkan untuk mempergunakan kesenian tradisional yang ada dalam nagari sebagai penyemarak. Warna budaya lokal telah disepakati sebagai identitas dalam menuju kembali ke nagari.

Berdasarkan kekayaan seni budaya inilah, Walinagari Paninjauan beserta tungku nan tigo sajarangan dan kelompok-kelompok kesenian bersepakat untuk mengembangkan nagari ini sebagai salah satu kawasan kunjungan wisata budaya ke depan. Rancangan ini mendapat sambutan positif oleh Bupati dan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Agam.

Hal tersebut terbukti bahwa setiap tahun selalu digelar pagelaran seni budaya anak nagari. dengan mendatangkan grup kesenian dan sasaran silek yang ada di nagari se-kecamatan Tanjung Raya. Termasuk budaya lainnya seperti pasambahan, dengan melibatkan budayawan Minangkabau asal Tanjung Raya Kabupaten Agam yaitu Yus Dt



Parpatiah. "Ini jadi salah satu program unggulan kita, supaya seni budaya Minangkabau tetap mengakar di Kabupaten Agam,". Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, seni budaya mulai kurang diminati oleh generasi. Sehingga ini perlu diatasi bagaimana seni budaya kembali dicintai dan dikembangkan di tengah masyarakat untuk masa kedepannya.

Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini merupakan pengabdian kelompok dengan dana mandiri. Adapun target yang akan dicapai antara lain bahwa semua peserta dapat menguasai dan mempraktekkan musik *talempong pacik* yang telah diajarkan, dalam hal ini Tim Pengabdian mengajarkan irama lagu *Tari Piriang*, dengan memainkan lima buah talempong yang dimainkan oleh tiga orang pemain satu sebagai dasar dengan memegang dua buah talempong, kedua sebagai peningkah memainkan dua buah talempong dan ke tiga sebagai anak. Selain itu juga ada beberapa lagu talempong baik yang sudah ada di Paninjauan ataupun yang dipelajari di ISI Padangpanjang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat. Skema ini bisa berupa Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melestarikan musik tradisional dalam rangka membina para generasi muda untuk mencintai kesenian tradisional serta dapat mempertahankan kehidupannya di masa mendatang. Salah satu usaha pemerintahan melalui bapak Wali Nagari dan Kerapatan Adat Nagari meminta kesediaan dari ISI Padangpanjang untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat nagari tersebut.

Berdasarkan hal demikian melalui surat permintaan dari Wali Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya nomor. 513/050.a/09/X-2022 tanggal 04 Oktober 2022 Tim dari ISI Padangpanjang menyatakan kesediaan melakukan pelatihan dan penyuluhan kesenian terhadap anak nagari di Nagari Paninjauan. Dalam hal ini, bagi Tim ISI Padangpanjang merupakan suatu tugas yang harus dilakukan sebagai salah satu pengabdian bagi lembaga Institut Seni Indonesia untuk membina dan mengembangkan seni budaya kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 dan 16 Oktober 2022 telah melakukan pembinaan dan secara tatap muka yang dihadiri oleh para pelajar MTsN dan kaum ibu-ibu serta pihak pemerintahan Wali Nagari dan perangkatnya.



Poto 1-2 adalah Acara Pertemuan dan pembukaan Tim Pengabdian dengan peserta siswa MTsN Nagari Paninjauan di kantor wali nagari Paninjauan



Manfaat Penelitian

Untuk mendorong dan menumbuh kembangkan bakat seni masyarakat dalam berkesenian serta membudayakan seni tradisional Minangkabau untuk masa mendatang. Adapun Manfaat Kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat diperoleh agar dapat memperluas jaringan berkesenian dan manumbuh kembangkan kesenian terhadap masyarakat terutama di sekolah-sekolah yang bagi siswanya butuh pembinaan kesenian tradisional dan ilmu dalam mengembangkan karir siswa. Selain itu bagi beberapa guru MTsN yang hadir saat pelatihan ini diadakan juga terdapat alumni dari ISI Padangpanjang yang sekaligus sebagai guru di nagari Paninjauan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipasi dengan turun ke lapangan memberikan materi pelatihan permainan *talempong pacik* kepada masyarakat Nagari Paninjauan yang sudah ditunjuk oleh pemerintah Nagari Paninjauan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

yaitu melakukan survey lapangan dan analisis situasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan koordinasi dengan pemerintahan Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya sebagai mitra pengabdian dengan membahas kemungkinan-kemungkinan yang harus dilakukan dengan melibatkan generasi pencinta music *talempong pacik*.

2. Tahap persiapan;

yaitu suatu tahap yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terutama materi pembelajaran yang akan diberikan kepada masyarakat Nagari Paninjauan.

3. Tahap Pelaksanaan;

yaitu suatu tahap tim pengabdian kepada masyarakat langsung ke lapangan bertemu dengan peserta/masyarakat yang akan dilatih mempelajari permainan *talempong pacik*. Dalam hal ini pengabdian dipusatkan pada pelatihan *Talempong pacik* mengelompokkan peserta sesuai dengan kemauan dan bakatnya. Tim pengabdian melakukan kegiatan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesenian bagi masyarakat terutama bagi siswa-siswa yang masih aktif di sekolahnya. Selain itu juga ada dari ibuk-ibuk majelis taklim dan juga kelompok kesenian *talempong uwaik-uwaik*.

Kemudian, pembelajaran musik *talempong pacik* dilaksanakan dengan teknik mendemonstrasikan dan mencontohkan satu persatu untuk memainkan bahagian dari pola ritem musik *talempong pacik* tersebut. Kemudian peserta mencobakan mengikuti pola yang diajarkan bisa dengan tepukan tangan, pukulan ke *talempong*. Dari hal demikian peserta mencobakan bagian per bagian, kemudian dipadukan pemain satu dengan yang lain. Jika ada terjadi kekeliruan maka Tim pengabdian langsung memperbaiki.

Demikian dilaksanakan sampai lagu *talempong pacik* yang diajarkan dapat dimainkan dengan baik. Kegiatan seperti tersebut tetap berlanjut dan berulang kali sampai peserta betul-betul memahami dan bisa memainkan semua unsur yang ada pada ensambel *Talempong pacik*.

Pada akhir pertemuan semua peserta ditampilkan dan semua yang hadir menyaksikan kebolehan peserta dan diharapkan ini akan selalu terjaga dan dipertahankan



sehingga ada generasi baru yang bisa belajar nanti. Berikut contoh lagu yang dibawakan dalam bentuk notasi.

Transkripsi di atas merupakan bahan pedoman dalam proses pembelajaran *Talempong pacik*. Pola permainan dari masing-masing unit secara permainan ritmis. Ketiga pola permainan tersebut membangun permainan dari awal hingga akhir komposisi yang bersifat ritmis konstan (*ostinato*) atau diulang-ulang tanpa mengalami pengembangan.

Secara musikal masing-masing unit ritmis *talempong* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu bagian *nyariang*, bagian *bagaluik*, dan bagian *aleh*; Pada bagian *nyariang* terdapat dua unit ritmis yaitu unit *paningkah* dan unit *polong* yang dimainkan oleh dua orang tukang *talempong*, masing-masing tukang memainkan satu alat musik *talempong*; bagian *bagaluik* memiliki dua unit ritmis yang dimainkan dua tukang *talempong*, tetapi masing-masing unit adalah hasil dari permainan dua alat musik *talempong* dan kedua unit ritmis itu adalah unit *polong* dan unit *paningkah*.

Komposisi lagu Tari Piriang terbentuk dari susunan organisasi melodis dan organisasi ritmis. Peletih memberikan materi pelatihan dengan metode pembelajaran yang praktis untuk dikenal oleh peserta pelatihan. Kesatuan melodi akibat susunan beberapa motif melodi akan membentuk kesatuan yang lebih besar yaitu frase melodi.

Pengidentifikasi frase melodis di dalam komposisi ini mengacu kepada beberapa motif melodi yang terkesan perjalanan melodinya kembali ke bentuk awal. Sebab, ciri-ciri sebuah frase melodis di dalam konteks musik *talempong* adalah perjalanan melodi akan menuju ke pusat nada dan perjalanan melodi akan kembali ke bentuk awal. Kembali ke bentuk awal bukan berarti sebuah frase melodis diulang secara harfiah, tetapi sebuah frase melodis akan mengalami pengembangan apabila terdapat sebuah motif melodis yang berkembang.



Foto 3; Tim pengabdian sedang memberikan contoh pada kelompok masyarakat mempelajari *talempong pacik*.



Foto 4. Permainan talempong pacik oleh grup Bunga Setangkai Payakumbuh
(Dok. Ade Jory).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian ISI Padangpanjang adalah melatih peserta *talempong pacik* lagu Tari Piring lengkap dengan iringan gendang. Dari hasil yang telah diajarkan peserta berkeinginan untuk betul-betul mampu memainkan *talempong pacik* ini dengan baik. Untuk pedoman bagi peserta mereka merekam Tim memainkan dan mencatat bagian-bagian yang perlu seperti nada pada *talempong pacik* dasar, peningkah dan talempong anak sekaligus motif yang dimainkan dan juga sebagai pelengkap peserta juga bisa memainkan gendang.

Saran

Saran agar peserta dapat melatih diri pada waktu-waktu yang kosong dengan dikomandoi ibuk atau bapak guru yang ikut pelatihan. Semoga hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di masa mendatang. Selanjutnya Tim pengabdian berharap kepada pembina atau peserta agar kesenian yang telah di ajarkan menjadi materi yang perlu dihafalkan hingga suatu saat dapat ditampilkan pada acara pertunjukan baik dalam acara nagari ataupun tingkat provinsi dan juga Tim berharap selalu adakan acara lomba antar jorong dan lain sebagainya agar masyarakat umum dapat menjadikan sebagai pertunjukan yang menarik untuk dipertunjukan dan menjadi pemicu bagi generasi muda yang lain untuk mencintai kesenian tradisional.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hartono dan Syailendra 2021 Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong pacik Di Kelas Viii-1 Smp Islam Al-Azhar Kota Padang Jurnal Sendratasik UNP Vol. 10 Nomor 1.
- [2] <https://ediwarchaniago.wordpress.com/2008/08/30/nagari-paninjauan/>
- [3] Susandrajaya, Yurnalis, Indriyetti. 2018. Inovasi Talempong Gandang Lasuang dalam Upaya Pelestarian Seni Tradisi. Jurnal Panggung Vol 28 No.4
- [4] Teti Darlenis 2006. Mengenal Musik Tradisional Talempong pacik Di Minangkabau Jurnal KETEG Jurnal pengetahuan, pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi. ISI Surakarta. Vol 6, No 2 Efektivitas tradisional Talempong pacik terhadap peningkatan disiplin, toleransi, dan kerjasama siswa
- [5] Yaumil Ikhsan, 2018. Dinas Pendidikan Pelelawan Riau, Indonesia Kun Setyaning Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Harmoni Sosial jurnal pendidikan IPS. Vol 5.No.1

2658

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.12, Desember 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN